

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang timbul dalam bab pendahuluan skripsi ini, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana pornografi melalui internet Di Kepolisian Resor Kota Jambi adalah faktor internal (faktor moral dan kepribadian dan faktor psikologis pelaku), faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, faktor perkembangan teknologi dan informasi dan faktor budaya dan globalisasi).
2. Hambatan dalam mengatasi tindak pidana pornografi melalui internet Di Kepolisian Resor Kota Jambi. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian khusus dalam bidang kejahatan siber, kurangnya sarana dan prasarana dalam penyelidikan forensik digital, serta kesulitan dalam membuktikan tindak pidana yang dilakukan melalui media elektronik, Hambatan dari saksi korban dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang hukum.
3. Upaya yang dilakukan terhadap tindak pidana pornografi melalui internet Di Kepolisian Resor Kota Jambi. Upaya tersebut mencakup Kepolisian Resor Kota Jambi meningkatkan jumlah pekerja di bidang *Information Technology (IT)* atau Teknologi Informasi serta juga meningkatkan

pelatihan dan kemampuan para petugasnya, Kepolisian Resor Kota Jambi meningkatkan dana dan sarana prasarana, Kepolisian Resor Kota Jambi sudah mulai menggunakan media sosial sebagai *platform* untuk memberi informasi kepada warga kota Jambi, Penyuluhan secara rutin, dan Kerjasama antar lembaga penegak hukum untuk menindak tegas pelaku penyebaran pornografi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin berguna, baik bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca skripsi ini pada umumnya. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dengan adanya faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana pornografi melalui internet di Kepolisian Resor Kota Jambi seperti faktor internal seperti nilai moral, kepribadian, dan kondisi psikologis pelaku memainkan peran penting dalam terjadinya tindak pidana pornografi melalui internet, maka diperlukan usaha yang terus-menerus untuk meningkatkan pendidikan karakter dan pembinaan moral. Pendidikan tersebut seharusnya tidak hanya menjadi tugas lembaga pendidikan formal, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai pihak utama yang mengontrol sosial. Dan, dalam menghadapi faktor eksternal seperti lingkungan sosial, perkembangan teknologi informasi, dan arus globalisasi budaya, diperlukan peningkatan

kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara bijak, dengan memperhatikan hukum dan etika dalam bermedia. Upaya ini sangat penting untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak negatif dari konten digital yang bertentangan dengan hukum dan nilai kebiasaan yang baik.

2. Kepolisian Resor Kota Jambi disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya penyidik tindak pidana pornografi, melalui pendidikan dan pelatihan di bidang kejahatan siber dan digital forensik guna mengatasi kendala pembuktian, meningkatkan efektivitas penanganan perkara dan penguatan sarana dan prasarana penegakan hukum.

Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran hukum dan berpartisipasi aktif dalam penanggulangan tindak pidana pornografi melalui pelaporan kepada aparat penegak hukum, serta bersikap bijak dalam penggunaan teknologi informasi dan media sosial dengan menanamkan nilai moral dan literasi digital, khususnya kepada generasi